



MODEL PEMBELAJARAN PENCAK SILAT BERBASIS ANDROID

Adek Arifin Harahap^{1*}, Albadi Sinulingga²

^{1,2} Universitas Negeri Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20221

* *Coressponding Author: adekarifinharahap@gmail.com*

Keterangan

Rekam Jejak:
Received, April 2021
Revised, Mei 2021
Accepted, Juni 2021

Kata Kunci:
Model Pembelajaran,
Pencak Silat, *Android*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran jatuhan pencak silat berbasis rancangan modul android bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Penelitian Dilaksanakan dengan mengadptasikan dengan keadaan pandemi covid 19 dengan 5 validasi ahli yaitu 2 pelatih pencak silat yang bersertifikat, 2 dosen ahli media, 1 guru pendidikan jasmani. Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan (research and development) berarti penelitian ini merupakan penelitian yang berorientasi pada produk. penelitian dan pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk yang diawali dengan analisis kebutuhan dengan dilanjutkan pengembangan produk, kemudian produk dievaluasi, direvisi da diujicobakan. Berdasarkan hasil analisis evaluasi ahli pencak silat, ahli media, ahli guru pendidikan jasmani diketahui jumlah total skor responden ($\sum X$) adalah 55 dan jumlah total keseluruhan skor responden ($\sum X$) adalah 60 sehingga, persentasenya adalah 91% dan kriteria yang ditentukan dan dapat dikatakan bahwa Memberikan contoh gerakan sehingga mudah untuk dimengerti memenuhi kriteria VALID (80%-100%) sehingga dapat digunakan dalam proses penelitian. disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran jatuhan pencak silat berbasis modul android untuk siswa SMP ini sangat efektif dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Persentase yang diperoleh dari analisis data adalah 85% dan 91%. Produk yang dikembangkan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi jatuhan pencak silat pada siswa SMP. Model ini dibuat berdasarkan tingkat kebutuhan siswa dan guru dalam aktivitas gerak teknik jatuhan pencak silat ini masih sukar dipelajari. Hasil ujicoba tahap kedua penggunaan model ini ternyata menghasilkan 91% dari target yang diharapkan, artinya model ini sudah efektif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran jatuhan pencak silat pada siswa SMP.

Copyright © 2020

Jurnal Olahraga & Kesehatan Indonesia

PENDAHULUAN

Pendidikan untuk jasmani lebih fokus pada pengembangan fisik dan keterampilan peserta didik dengan memakai sarana cabang-cabang olahraga untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Mata pelajaran yang diajarkan di setiap jenjang sekolah adalah pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan yang merupakan salah satu wahana untuk mencapai tujuan pendidikan nasional Tujuan penjasorkes tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional, diantaranya untuk peningkatan kemampuan kognitif, afektif, psikomotor, dan nilai-nilai sosial peserta didik. (Sukadiyanto, 2011:432). Dengan adanya materi pencak silat dalam mata pelajaran penjasorkes akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena dalam pencak silat siswa tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai pada aspek psikomotor saja tetapi juga dituntut untuk dapat menguasai pada aspek kognitif, afektif maupun nilai sosial. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan materi pencak silat dalam penjasorkes sudah sesuai dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional yang ada. Pengenalan sejak dini merupakan langkah awal yang harus ditempuh untuk dapat mengenalkan dan mengembangkan pencak silat di Indonesia. Sasaran yang paling tepat untuk dapat mengenalkan pencak silat adalah dengan memasukkan pencak silat kedalam materi pembelajaran penjasorkes di sekolah dasar, Sekolah Menengah Pertama.

Dengan masuknya pencak silat ke dalam mata pelajaran Sekolah Menengah Pertama (SMP) membawa peranan penting dalam pembentukan karakter, rohani dan mental spiritual bagi remaja. Dengan itu dapat mengurangi krisis moral yang sedang melanda kaum remaja bangsa kita. Berdasarkan K13 Sekolah Menengah Pertama (SMP) materi pencak silat mulai diajarkan dari kelas VII hingga kelas VIII dan XI dengan materi yang berkelanjutan dengan berbagai materi teknik-teknik dasar dalam pencak silat. Teknik dasar dalam pencak silat meliputi: (1) kuda-kuda; (2) sikap pasang; (3) pola langkah; (4) teknik bela diri (tangkisandan hindaran); (5) teknik serangan (pukulan, sikuan dan tendangan); (6) teknik bantingan/jatuhan.

Dalam undang-undang guru dan dosen no.14 tahun 2005 pasal 2, guru dikatakan sebagai tenaga profesional yang mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikasi pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu. Guru adalah sebuah profesi yang mulia. Profesi adalah jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya. Artinya bahwa suatu profesi itu tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang. Dalam K13 Sekolah Menengah Pertama (SMP) terdapat salah satu standar kompetensi yaitu mempraktikkan berbagai keterampilan permainan olahraga dalam bentuk sederhana dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya dan juga memiliki salah satu kompetensi dasar yaitu mempraktikkan keterampilan salah satu cabang olahraga beladiri serta nilai kerjasama, kejujuran, menghargai, semangat, dan percaya diri. Sudah seharusnya seorang guru mengajarkan semua materi-materi yang tercantum di dalam K13.

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak guru Sekolah Menengah Pertama (SMP) tidak mengajarkan materi pencak silat kepada siswanya. Kondisi ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, ketidakmampuan guru untuk memberikan materi pencak silat, seorang guru tidak menguasai ketrampilan tersebut sehingga para guru merasa kesulitan untuk mengajarkan materi tersebut, keterbatasan media pembelajaran yang mempermudah guru dalam menyampaikan materi, serta minimnya sumber belajar. Alasan lain guru tidak mengajarkan materi pencak silat juga bisa disebabkan guru yang merasa kurang mampu untuk menyampaikan materi pencak silat kepada siswanya sehingga banyak guru memilih untuk tidak mengajarkan materi tersebut. Ketidakprofesionalan seorang guru juga merupakan salah satu penyebab tidak diajarkannya materi pencak silat di Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, minimnya sumber belajar yang ada juga menyebabkan hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan dari permasalahan- permasalahan yang ada maka peneliti ingin membantu mengatasi masalah salah satunya dengan menambah sumber belajar berupa modul. Modul ini juga dapat dimanfaatkan siswa yang belajar jarak jauh maupun home schooling. Maka dari itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian dan pengembangan yang berjudul Pengembangan model pembelajaran jatuhnya pencak silat berbasis rancangan modul android bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan latar belakang di atas maka masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut; tidak semua guru mengajarkan materi pencak silat kepada siswa di sekolah, guru kurang menguasai materi pencak silat sehingga tidak mengajarkan materi pencak silat, siswa merasa kesulitan untuk memahami materi pencak silat, dan keterbatasan sumber belajar pencak silat yang berupa modul.

Melihat banyaknya masalah yang timbul dari identifikasi masalah di atas dan juga terbatasnya kemampuan peneliti, maka peneliti akan membuat batasan yang akan diteliti Permasalahan yang terkait dengan hasil belajar yang kurang optimal yang disebabkan oleh ketidakmampuan guru untuk mengajarkan materi pencak silat kepada siswa serta minimnya sumber belajar/modul yang ada yang dapat membantu siswa memahami materi pencak silat. Berdasarkan pembatasan masalah seperti di atas, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan suatu permasalahan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model pembelajaran jatuhnya pencak silat berbasis rancangan modul android bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

METODE

Penelitian dilaksanakan dengan mengatasi dengan keadaan pandemi covid 19 dengan 5 validasi ahli yaitu 2 pelatih pencak silat yang bersertifikat, 2 dosen ahli media, 1 guru pendidikan jasmani. Waktu yang diperlukan dalam penelitian riset dan pengembangan dengan mengacu pada penelitian riset dan pengembangan dari Borg and Gall dengan perincian waktu sebagai berikut:

- Analisis kebutuhan
- Perencanaan pengembangan model
- Pengembangan desain model pembelajaran
- Validasi pakar dan revisi model
- Uji coba kelompok kecil dan revisi
- Uji coba kelompok besar dan revisi
- Uji kelayakan dan revisi
- Desiminasi dan Implementasi Produk Akhir

Pengembangan dalam ilmu teknologi pembelajaran, deskripsi tentang prosedur dan langkah-langkah penelitian pengembangan sudah banyak dikembangkan. Borg dan Gall 1983, (dalam Nana Syaodih S, 2008:163) menyatakan bahwa prosedur penelitian pengembangan pada dasarnya terdiri dari dua tujuan utama, yaitu (1) mengembangkan produk dan (2) menguji kelayakan produk dalam mencapai tujuan. Tujuan pertama disebut sebagai fungsi pengembangan sedangkan tujuan kedua disebut penelitian dan validasi. Sehingga dapat diartikan bahwa konsep penelitian ini sebagai upaya pengembangan yang disertai dengan upaya validasinya.

Penelitian pengembangan dapat disimpulkan sebagai penelitian yang menghasilkan suatu produk yang telah dianalisis terlebih dahulu tingkat keefektifannya dalam pembelajaran, serta telah dirancang, dievaluasi dan direvisi dengan hasil pengembangan pada model. Dalam hal ini yang akan dikembangkan adalah model pembelajaran pencak silat teknik jatuhnya pada siswa SMP. Suharsimi Arikunto (2002:144) menyatakan, validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat tertentu atau kesahihan suatu instrumen. Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka untuk mengetahui validitas instrumen ahli media, ahli bahasa, dan ahli materi ini menggunakan construct validity, dimana instrumen ini merupakan

instrument nontes. Validitas instrument untuk ahli media, ahli penjas, dan ahli pencak silat dilakukan melalui konsultasi dan meminta penilaian kepada para ahli yang memiliki keahlian tentang materi yang akan diuji, kriteria media pembelajaran, gerakan jatuhnya ahli pencak silat.

Teknik analisis data penelitian merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam sebuah proses penelitian karena disinilah hasil penelitian akan terlihat. Analisis data mencakup seluruh kegiatan mengklarifikasi, menganalisa, memaknai dan menarik kesimpulan dari semua data yang terkumpul dalam tindakan. Setelah data terkumpul maka data tersebut diklarifikasikan menjadi dua kelompok data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. (Suharsimi Arikunto, 1996: 224). Data yang bersifat kualitatif digambarkan dengan kata-kata atau kalimat, dipisahkan-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan data kuantitatif berwujud angka-angka hasil pengukuran atau perhitungan. Data yang diperoleh melalui kegiatan uji coba diklasifikasikan menjadi dua yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari saran-saran, masukan, dan koreksi yang diberikan oleh ahli materi, ahli bahasa, dan ahli media terkait dengan kualitas modul pembelajaran pencak silat. Sedangkan teknik analisis data kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, yang berupa pernyataan sangat kurang, kurang, cukup, baik, sangat baik yang diubah menjadi data kuantitatif dengan patokan 5 yaitu dengan penskoran dari angka 1 s/d 5.

HASIL & PEMBAHASAN

Pengembangan Modul Pembelajaran jatuhnya pencak silat berbasis modul android bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama tertulis dalam bentuk naskah didalam modul yang berada didalam smartphone android yang menyajikan bentuk-bentuk gerakan pembelajaran pencak silat teknik jatuhnya, deksripsi gerakan dan mudah diakses serta dapat dipelajari dirumah. Secara keseluruhan terdapat tiga tujuan umum yang hendak diungkap dalam studi pendahuluan, yaitu: (1) seberapa intens pembelajaran pendidikan jasmani khususnya pada materi pencak silat sejalan dengan karakteristik implementasi kurikulum seperti yang telah dirumuskan; (2) seberapa penting pengembangan pembelajaran pencak silat dengan menggunakan sumber belajar berupa modul android khususnya teknik jatuhnya (3) kendala dan dukungan apakah yang dijumpai dalam model pembelajaran.

Tujuan umum diatas kemudian menjadi dasar peneliti melakukan studi pendahuluan dengan menggunakan instrumen wawancara yang mendalam (*in-depth interview*) kepada guru pendidikan jasmani dan serta melakukan survey karena tujuan utamanya adalah melakukan persiapan teknis dengan menjajaki lebih dahulu karakteristik subyek penelitian dan tempat yang akan dilakukan penelitian dan pengembangan.

Produk yang dikembangkan ini bertujuan untuk membantu meningkatkan tercapainya tujuan pembelajaran pendidikan jasmani khususnya materi jatuhnya pencak silat pada siswa SMP. Model ini dibuat berdasarkan tingkat kebutuhan siswa dan guru dalam aktivitas gerak teknik jatuhnya pencak silat ini masih sukar dipelajari. Hasil ujicoba tahap kedua penggunaan model ini ternyata menghasilkan 91% dari target yang diharapkan, artinya model ini sudah efektif untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran jatuhnya pencak silat pada siswa SMP. Subyek yang diambil dalam penelitian adalah sekolah yang belum memiliki sarana prasarana olahraga yang memadai. Hal ini memberikan satu pandangan bahwa ketika model ini diterapkan di sekolah yang memiliki sarana dan prasarana olahraga yang lengkap, maka pelaksanaannya akan lebih baik dan sempurna lagi.

Tabel 1. Hasil Analisis Kebutuhan dan Temuan Lapangan

No.	Butir Pertanyaan	Temuan
1	Apa saja yang diajarkan dalam pembelajaran pencak silat teknik jatuhan dengan dan dengan modul apa?	Guru pendidikan jasmani telah mengajarkan pencak silat teknik jatuhan hanya dengan modul buku ajar.
2	Apakah materi pencak silat teknik jatuhan selalu diberikan setiap tahun?	Materi pencak silat teknik jatuhan sesuai kurikulum ada dalam RPP dan diajarkan oleh guru namun hanya sebatas acuan dengan modul /sumber belajar dari sekolah saja.
3	Sarana yang tersedia untuk penyampaian model pembelajaran pencak silat teknik jatuhan ?	Sarana yang digunakan dalam pembelajaran matras yang ada disekolah memadai.
4	Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran pencak silat?	Siswa cukup antusias dalam mengikuti pembelajaran pencak silat sampai mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
5	Upaya yang sudah dilakukan agar siswa tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran?	Selama ini guru pendidikan jasmani telah berupaya agar siswa tertarik dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dengan memasukkan unsur kompetisi.
6	Apakah dibutuhkan model pembelajaran pencak silat teknik jatuhan dengan pengembangan sumber belajar?	Secara umum guru sangat membutuhkan berbagai macam model pembelajaran pencak silat dengan bahan dan sumber belajar baru terutama dengan dimasukkannya mengembangkan sumber belajar yang berbasis <i>android</i> yang dimana siswa sudah mempunyainya dan dibawa kemana-mana.

Produk ini setelah dikaji mengenai beberapa kelemahan yang perlu pembenahan sesuai diatas maka dapat disampaikan beberapa keunggulan produk ini antara lain:

- Siswa lebih aktif dalam mengikuti proses belajar sambil mengamati dan menggunakan aplikasi modul android.
- Khasanah gerak siswa tetap pada konsep multilateral, terutama pada saat ada gerakan yang melambat siswa akan bisa mengamati dan mencermati gerakan diluar mata pelajaran atau dirumah dengan android siswa masing-masing.
- Pembelajaran Jatuhan pencak silat mampu diterapkan dan sangat sesuai dengan karakteristik siswa SMP.
- Siswa terlihat gembira dan antusias
- Teknik dilakukan dari yang mudah ke yang sulit
- Tingkat kompetisinya tinggi sehingga membuat siswa lebih bersemangat.

Dalam penelitian ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan kemampuan dari peneliti, namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang harus diakui dan dikemukakan sebagai bahan pertimbangan dalam menggeneralisir hasil dari penelitian yang dicapai. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut:

- Ujicoba lapangan penelitian ini hanya dilakukan pada satu wilayah, yaitu salah satu SMP.
- Adanya faktor-faktor psikologis yang diduga ikut mempengaruhi hasil penelitian yang tidak dapat dikontrol, antara lain: minat, percaya diri, dan faktor psikologis lainnya.
- Adanya faktor lain yang diduga ikut mempengaruhi hasil penelitian yang tidak dapat terkontrol seperti dari faktor kondisi fisiknya, antara lain tinggi badan, kekuatan, kelentukan dan koordinasi gerak, serta kondisi fisik.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh, dari hasil ujicoba lapangan dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran jatuhan pencak silat berbasis modul

android siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta model pembelajaran yang telah peneliti kembangkan, siswa lebih termotivasi serta aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Jika pengembangan model pembelajaran jatuhnya pencak silat berbasis modul android untuk pendidikan jasmani dilaksanakan pada siswa SMP maka akan memberikan kontribusi baik dalam proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Penggunaan alat modul yang ditunangkan dalam smartphone dalam model ini lebih dilihat dengan baik misalnya seperti : smartphone yang bisa dibawa kemanapun oleh siswa dengan mengamati gerakan teknik jatuhnya pencak silat dengan kebutuhan siswa serta fasilitas lapangan yang mendukung sehingga lebih mudah diterapkan di sekolah bahkan dimanapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman. (2013). *Dasar-Dasar Penjaskes*. Bandung: Alfabeta.
- Agung Nugroho. (2001). *Diktat Pedoman Latihan Pencak Silat*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Arif Sadiman. (2003). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad Azhar. (2011) *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada,
- Asep Suharta. (2008). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 3 No. 3.
- Ashar Arsyad. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asri Budiningsih. (2003). *Belajar dan Pembelajaran*. FIP UNY.
- Atmasubrata, Ginanjar. (2012) *Serba Tahu Dunia Olahraga*. Surabaya: Dafa Publishing,.
- Benny Pribadi. (2009). *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Borg, WR., & Gall, MD. (1983). *Educational Research An Introduction*. New York: Longman.
- Johansyah Lubis. (2004). *Panduan Praktis Pencak Silat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kotot Slamet H. (2003). *Teknik Dasar Pencak Silat Tanding*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Nasution. (2003). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusli Lutan & Adang Suherman. (2000). *Pengukuran dan Evaluasi Penjaskes*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.